



## **STRATEGI GURU DALAM PENGUATAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TK RATNA KUMARA SARI KELURAHAN TONJA DENPASAR**

Oleh

**Ni Putu Eka Nilasari**

Prodi PGPAUD, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus  
Sugriwa Denpasar

Email: [putuekanilasari@gmail.com](mailto:putuekanilasari@gmail.com)

Diterima 1 September 2021, direvisi 15 September 2021, diterbitkan 31 Desember 2021

### **Abstrak**

. Pendidikan karakter sebagai sarana pelestarian moralitas tatanan kehidupan manusia yang memiliki peran dan fungsi sangat penting terutama bagi anak usia dini. Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki strategi yang baik dan tepat dalam mendidik anak-anak agar memiliki nilai-nilai yang berkarakter mulia. Adapun masalah yang akan dibahas antara lain Bagaimanakah Strategi, kendala-kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi guna menguatkan karakter anak usia dini di TK Ratna Kumara Sari Kelurahan Tonja Denpasar? Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam menguatkan karakter anak usia dini di TK Ratna Kumara Sari Kelurahan Tonja Denpasar. Teori yang digunakan yaitu teori kecerdasan moral dari Lickona, teori behavioristik dari John. B. Watson. Jenis penelitian ini kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala PAUD, guru wali kelas kelompok B, perwakilan orang tua dan anak-anak dengan usia 5-6 tahun, Metode pengumpulan data adalah observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan kepustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menyatakan Hasil penelitian menunjukkan (1) Strategi guru dalam penguatan karakter anak usia dini di TK Ratna Kumara Sari yaitu dengan cara melakukan tiga tahapan yang terdiri dari Tahap perencanaan (Merancang kurikulum, program semester, RPPM dan RPPH), Tahap Pelaksanaan (Menguatkan nilai-nilai karakter anak melalui kegiatan pembelajaran dan pembiasaan-pembiasaan yang bernilai karakter) dan Tahap Evaluasi (Melakukan penilaian terhadap tingkat pencapaian perkembangan karakter anak melalui instrumen-instrumen penilaian) (2) Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penguatan karakter anak usia dini di TK Ratna Kumara Sari yaitu guru merasa kurang maksimal dalam membimbing dan memantau perkembangan anak, keterbatasan guru dalam mengembangkan kegiatan dan media pembelajaran selama belajar dari rumah (BDR), keterlambatan orang tua dalam mengumpulkan dokumentasi hasil belajar anak dan terjadinya perubahan tingkah laku serta menurunnya minat belajar anak saat belajar dari rumah (3) Upaya-upaya yang

dilakukan guru untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter anak usia dini di TK Ratna Kumara Sari yaitu dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat dan media komunikasi agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik, merancang kegiatan pembelajaran yang bermuatan pendidikan karakter, menggunakan alat media pembelajaran yang mudah didapatkan dan menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua.

**Kata Kunci:** Strategi Guru, Penguatan Karakter, Anak Usia Dini

### **Abstract**

*Character education is a means of preserving the morality of human life which has a very important role and function, especially for early childhood. Teachers as educators in schools have good and appropriate strategies in educating children to have values of noble character. The problems that will be discussed include what are the strategies, the obstacles faced and the efforts made by the teacher in overcoming the obstacles faced to strengthen the character of early childhood in Ratna Kumara Sari Kindergarten, Tonja Village, Denpasar? The purpose of this study is to describe the strategies used by teachers in strengthening the character of early childhood in Ratna Kumara Sari Kindergarten, Tonja Village, Denpasar. The theory used is the theory of moral intelligence from Lickona, behavioristic theory from John. B. Watson. This type of research is qualitative. The subjects of this study were the head of PAUD, homeroom teachers of group B, representatives of parents and children aged 5-6 years. The data collection methods were non-participant observation, unstructured interviews and literature. The data that has been collected was analyzed by using the descriptive qualitative analysis method with reduction steps, data presentation and conclusion drawing.*

*The results of the study stated that the results showed (1) the teacher's strategy in strengthening the character of early childhood in Ratna Kumara Sari Kindergarten, namely by carrying out three stages consisting of the planning stage (Designing curriculum, semester programs, RPPM and RPPH), Implementation Stage (Strengthening grades). -value children's character through learning and habituation activities that have character values) and the Evaluation Stage (Conducting an assessment of the level of achievement of children's character development through assessment instruments) (2) The obstacles faced by teachers in strengthening the character of early childhood in Ratna Kumara Sari Kindergarten, namely teachers feel less than optimal in guiding and monitoring children's development, teacher limitations in developing activities and learning media during learning from home (BDR), parents' delays in collecting documentation of children's learning outcomes and changes in behavior and decreased interest in children's learning when studying from home (3) The efforts made by the teacher to overcome the obstacles faced in strengthening the character of early childhood in Ratna Kumara Sari Kindergarten are: by utilizing technological developments as communication tools and media so that learning activities continue to run well, designing learning activities that contain character education, using learning media tools that are easily available and establishing good communication and cooperation between teachers and parents.*

**Keywords:** Teacher Strategy, Strengthening Character, Early Childhood

## PENDAHULUAN

Jalur-jalur pendidikan dapat dimulai dari lingkungan keluarga dan dimulai sejak usia dini hingga tumbuh menjadi manusia yang mampu bersikap serta menentukan perilakunya sesuai dengan tingkat kedewasaan masing-masing. Apabila seluruh jalur pendidikan ini dapat berjalan dengan optimal, maka tentunya harapan cita-cita bersama akan menjadi terwujud dan mampu membangun kehidupan manusia yang beradab serta menjunjung tinggi moralitas kemuliaan manusia. Hal ini mengingatkan pada tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam batang tubuh UUD 1945 mengamanatkan bahwa “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Berdasarkan pada tujuan tersebut maka pendidikan dalam seluruh jalur dan jenjang seharusnya dapat mengembangkan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan serta kegiatan dan budaya. Namun masih banyak orang tua yang lebih mengutamakan perkembangan akademik daripada perkembangan karakter yang dimiliki anak-anak didalam pendidikan keluarga seperti sikap sopan santun, disiplin, saling menghormati dan berbakti kepada orang tua.

Guru merupakan pendidik kedua di lingkungan sekolah memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan aspek perkembangan anak terutama menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri anak. Menurut Thomas Lickona (dalam HAR Tilaar, 1999: 76–80), Guru haruslah menjadi model sekaligus menjadi mentor dari peserta didik dalam mewujudkan nilai-nilai karakter pada kehidupan di sekolah. Hal ini karena tanpa guru atau pendidik yang sebagai model maka akan sulit untuk mewujudkan suatu pranata sosial (sekolah) yang dapat mewujudkan nilai-nilai kebudayaan. TK Ratna Kumara Sari Kelurahan Tonja Denpasar merupakan salah satu PAUD swasta yang menjunjung tinggi nilai moral dan agama selain mementingkan perkembangan akademik dari peserta didik. Sekolah ini juga senantiasa memberikan pemahaman dan mengajarkan moral etika kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun disetiap kegiatan pembelajaran. Melihat begitu pentingnya seorang guru harus mampu mengembangkan aspek perkembangan yang dimiliki anak usia dini terutama dalam nilai-nilai pendidikan karakter serta kurangnya kesadaran orang tua dalam menanamkan nilai karakter pada anak, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Penguatan Karakter Pada Anak Usia Dini Di TK Ratna Kumara Sari”

## METODOLOGI

Teori yang digunakan yaitu teori kecerdasan moral dari Lickona, teori behavioristik dari John. B. Watson. Jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala PAUD, guru wali kelas kelompok B, perwakilan orang tua dan anak-anak dengan usia 5-6 tahun, Metode pengumpulan data adalah observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur dan kepustakaan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data dan penarikan simpulan.

## PEMBAHASAN

**Strategi Guru dalam Menguatkan Karakter Anak Usia Dini di TK Ratna Kumara Sari Kelurahan Tonja Denpasar**

Pengembangan karakter anak usia dini membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor internal maupun eksternal. Oleh sebab itu dibutuhkan strategi yang tepat dan kesabaran dari guru-guru sebagai pendidik anak usia dini seperti yang dikemukakan oleh Mitsansw (2014) bahwa seorang guru sebagai model bagi anak harus dapat memberikan contoh yang baik kepada anak. Seorang guru yang kompeten dibidangnya merupakan salah satu komponen yang penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam perkembangan akademik anak-anak namun juga harus memperhatikan perkembangan karakter yang dimiliki setiap anak. Seorang guru dapat mengembangkan karakter anak melalui memberikan penguatan. Syafril (2018) bahwa penguatan merupakan dampak dari kemungkinan suatu perilaku akan diulang atau tidak diulang oleh anak dan perilaku yang menyenangkan akan membuat seseorang cenderung mengulangnya. Penguatan ada 2 jenis yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Santrock (2010) menyatakan bahwa perbedaan mendasar antara penguatan positif dengan penguatan negatif yaitu dalam penguatan positif ada sesuatu yang ditambahkan atau diperoleh, sedangkan dalam penguatan negatif adanya sesuatu yang dikurangi atau dihilangkan. Penguatan dapat dinyatakan penguatan positif atau negatif apabila setiap umpan balik yang guru berikan kepada anak untuk merespon perilaku anak apakah perlu ditingkatkan atau dihilangkan. Penguatan tersebut dapat diberikan melalui pembelajaran dan pembiasaan.

### **Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum proses pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dalam penguatan karakter anak kelompok B di TK Ratna Kumara Sari. Implementasi pendidikan nilai-nilai karakter dikembangkan secara terprogram dalam kurikulum, rencana semester (Program Semester), rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Penerapan perencanaan yang sudah disusun direncanakan secara terintegrasi, dilaksanakan secara terus menerus, bertahap, berulang-ulang, dari yang mudah ke yang sulit sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Strategi guru dalam penguatan karakter anak kelompok B di TK Ratna Kumara Sari, pada tahap perencanaan sudah terancang didalamnya termuat 6 aspek perkembangan anak termasuk nilai-nilai karakter melalui perencanaan kurikulum, program semester, RPPM dan RPPH.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan terkait dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran maupun pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di TK Ratna Kumara Sari dalam penguatan karakter anak kelompok B. Secara garis besar pendidikan nilai-nilai karakter di TK Ratna Kumara Sari dilaksanakan melalui kegiatan pengembangan diri yang meliputi (1) Kegiatan Rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi pembiasaan hidup yang baik bagi anak, seperti: berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mencuci tangan dan mengucapkan salam (2) Kegiatan Terprogram dalam satuan rencana kegiatan harian, sehingga tercapai perkembangan karakter anak secara optimal seperti: sembahyang setiap purnama tilem, membuang sampah pada tempatnya dan menggunakan kamar mandi dengan baik (3) Teladan merupakan karakter-karakter baik yang berasal dari dalam diri anak maupun sikap perilaku baik dari guru yang dapat diteladani oleh anak-anak. Selain melalui kegiatan pengembangan diri, penguatan nilai-nilai karakter yang diterapkan di TK Ratna Kumara Sari yaitu sikap sopan santun, nilai

cinta tanah air, disiplin, kemandirian, nilai religious dan memiliki sikap kepedulian terhadap lingkungan maupun makhluk hidup lainnya.

### **Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang sangat penting dilakukan oleh guru secara rutin untuk melakukan penilaian terhadap perkembangan anak berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai melalui instrumen-instrumen penilaian. Untuk melihat dan mengamati perkembangan anak, guru-guru di TK Ratna Kumara Sari menggunakan beberapa instrumen penilaian terhadap 6 aspek perkembangan anak yang meliputi: catatan hasil penilaian harian, mingguan, bulanan dan semester, hasil pencapaian perkembangan anak, catatan anekdot, observasi, unjuk kerja, penugasan dan hasil karya. Proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara daring, membuat guru melakukan tahap evaluasi dengan cara ceklist pada lembar observasi penilaian anak berdasarkan pengamatan yang dilakukan guru terhadap kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak di rumah.

### **Kendala–Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menguatkan Karakter Anak Usia Dini di TK Ratna Kumara Sari Kelurahan Tonja Denpasar**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 667) mendefinisikan pengertian kendala merupakan halangan atau rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah pencapaian sasaran. Sejak akhir tahun 2019 hingga tahun 2021 sekarang, Indonesia mengalami wabah virus corona (*COVID-19*), wabah tersebut membuat semua aspek kehidupan mengalami perubahan yang sangat besar seperti dalam dunia pendidikan khususnya pada lembaga PAUD yang mengalami perubahan pula. Sistem pendidikan yang awalnya tatap muka, sekarang berubah menjadi pembelajaran daring/online yang dilaksanakan dari rumah masing-masing dengan tujuan untuk mencegah serta menanggulangi penyebaran virus *Corona*. Selain sistem pembelajaran yang mengalami perubahan, wabah tersebut juga membawa dampak yang buruk bagi perkembangan psikologis dan karakter anak-anak. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penguatan karakter anak usia dini di TK Ratna Kumara Sari Kelurahan Tonja Denpasar yaitu:

#### **1. Kurang Maksimal Membimbing dan Memantau Perkembangan Karakter Anak**

Berhubung kegiatan belajar anak-anak dilaksanakan daring dari rumah, hal tersebut membuat guru menjadi kesulitan dan kurang maksimal dalam memperhatikan perkembangan karakter anak-anak karena tidak bisa melihat secara langsung maupun menegur secara langsung ketika ada sikap maupun perilaku anak-anak yang tidak sesuai seperti yang disampaikan oleh bahwa saat anak-anak belajar dari rumah guru merasa kurang dalam memantau perkembangan karakter anak secara maksimal karena tidak bisa melihat secara langsung tingkah laku anak-anak seperti saat belajar tatap muka sebelum adanya belajar online.

#### **2. Keterbatasan Guru dalam Mengembangkan Kegiatan dan Media Pembelajaran Selama Belajar dari Rumah (BDR)**

Guslinda dan Rita (2018: 3) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu bentuk peralatan, metode atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi anak-anak dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. TK Ratna Kumara Sari menggunakan alat dan media sebagai pendukung kegiatan belajar

mengajar anak-anak, namun dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan alat dan media yang akan digunakan, adanya keterbatasan alat dan media yang dimiliki anak-anak di rumah seperti yang disampaikan oleh Murni menyatakan bahwa pada saat anak-anak belajar memberikan makan kepada binatang peliharaan sebagai wujud sikap menyayangi binatang, namun ada dari pihak orang tua menyampaikan bahwa di rumah tidak memiliki binatang peliharaan.

### 3. Keterlambatan dalam Mengumpulkan Dokumentasi dan Hasil Belajar Anak-Anak

TK Ratna Kumara Sari mengalami perubahan sistem pada proses kegiatan belajar mengajar, dimasa pandemi sekarang dari yang awalnya tatap muka menjadi belajar daring. Guru membuat video kegiatan pembelajaran setiap harinya dari hari senin sampai jumat, kemudian dikirim ke orang tua melalui *whatsapp group*. Proses kegiatan belajar dari rumah (BDR) membuat orang tua harus ikut serta dalam proses kegiatan belajar anak-anak di rumah karena dalam keberlangsungan kegiatan belajar anak, guru meminta kepada orang tua untuk mendokumentasikan kegiatan anak-anak kemudian mengirimkannya via *whatsapp group*. Selain itu, setiap hari sabtu orang tua juga diminta untuk mengumpulkan tugas ke sekolah. Namun hal tersebut tidak dapat berjalan lancar karena orang tua juga mempunyai kesibukan. Kendala-kendala yang guru hadapi dalam penguatan karakter anak kelompok B melalui kegiatan pembelajaran daring, selain dari faktor internal adapun faktor eksternal dari orang tua yang mempengaruhi pendidikan karakter anak-anak didalam keluarga.

### 4. Terjadinya Perubahan Tingkah Laku dan Menurunnya Minat Belajar Anak-Anak Saat Belajar Dari Rumah (BDR)

Sistem pembelajaran daring yang terjadi pada kondisi saat ini membuat anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya di rumah, mulai dari belajar, bermain, berinteraksi maupun melakukan aktivitas lainnya. Namun hal tersebut mengakibatkan anak-anak melupakan kebiasaan-kebiasaan baik yang biasanya dilakukan dulu saat bersekolah dengan kondisi sekarang yang hanya di rumah saja, seperti yang disampaikan oleh Sukerti selaku orang tua murid menyatakan bahwa kondisi disaat anak-anak aktif bersekolah biasanya anak-anak lebih semangat untuk belajar di sekolah namun sekarang anak-anak mengalami penurunan minat untuk belajar, selain itu pembiasaan-pembiasaan kegiatan anak di rumah seperti membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah maupun kegiatan kemandirian anak mulai mengalami kemerosotan. Kegiatan belajar mengajar *daring* saat ini dapat mengganggu mental anak-anak terutama dari segi karakter dan pembiasaan anak maupun komunikasi langsung antara guru dengan anak-anak menjadi terbatas.

## **Upaya–Upaya yang Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kendala yang Dihadapi dalam Penguatan Karakter Anak Usia Dini di TK Ratna Kumara Sari Kelurahan Tonja Denpasar**

Menurut (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa upaya merupakan usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Jadi dapat diartikan bahwa upaya adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan cara memecahkan permasalahan atau persoalan yang dihadapi. Adapun upaya-upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam penguatan karakter pada anak kelompok B di TK Ratna Kumara Sari antara lain:

### 1. Memanfaatkan Perkembangan Teknologi Sebagai Alat atau Media Pembelajaran Daring

Zaman sekarang teknologi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan perkembangan tersebut sangat dimanfaatkan oleh berbagai industri, terutama pada lembaga pendidikan yang saat ini mengalami dampak dari wabah covid-19. Hal tersebut juga dialami TK Ratna Kumara Sari, guru dan orang tua memiliki kesepakatan bersama bahwa kegiatan belajar anak berlangsung secara daring melalui *whatsapp group* dengan menggunakan *Handphone* (Hp) atau laptop. Walaupun teknologi dapat digunakan sebagai media pembelajaran daring, namun orang tua memiliki tanggung jawab dalam meminimalisir dan mengawasi penggunaan gadget pada anak-anak karena gadget bisa membawa dampak positif maupun negatif. Melalui kerjasama orang tua dalam membantu anak menyelesaikan tugas yang diberikan guru maka secara tidak langsung adanya kedekatan, kerjasama dan komunikasi antara orang tua dan anak, hal tersebut akan membentuk moralitas didalam diri anak.

### 2. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang Bermuatan Pendidikan Karakter

Penyusunan RPPH dan RPPM yang diterapkan oleh TK Ratna Kumara Sari dimasa pandemi *covid-19* saat ini yaitu guru-guru lebih banyak memberikan anak-anak tugas di rumah yang terkait dengan kemandirian dan kegiatan yang bermuatan pendidikan karakter selain memberikan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik dan sosial emosional. Kegiatan-kegiatan yang diberikan guru kepada anak-anak saat belajar dari rumah dengan tujuan anak-anak memiliki kemandirian dan memiliki pembiasaan karakter yang baik antara lain:

#### a. Melaksanakan Kegiatan Ibadah atau Persembahyangan

Upaya guru dalam menguatkan nilai religius pada anak-anak walaupun kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring yaitu guru meminta anak-anak untuk melaksanakan kegiatan ibadah di rumah sesuai dengan kepercayaannya masing-masing seperti bagi anak yang beragama Hindu melaksanakan *Tri Sandya* setiap hari dan melaksanakan sembahyang bersama orang tua pada saat hari raya seperti Purnama maupun Tilem. Sedangkan bagi anak yang beragama Islam diminta untuk melaksanakan ibadah *Sholat*. Pembiasaan tersebut tentunya harus dengan didampingi oleh orang tua agar adanya kebersamaan antara orang tua dengan anak-anak di rumah.

#### b. Menyayangi dan Mencintai Ciptaan Tuhan

Manusia, Tumbuhan dan Hewan merupakan makhluk ciptaan Tuhan, oleh karena itu dalam hidup berdampingan manusia harus bisa menyayangi dan mencintai makhluk lainnya karena manusia diberikan kelebihan oleh Tuhan berupa akal pikiran. Sejak usia dini anak-anak diajarkan oleh orang tua maupun guru di sekolah untuk belajar menyayangi makhluk ciptaan Tuhan seperti kegiatan anak-anak memberikan makan kepada binatang peliharaan maupun merawat tanaman peliharaan.

#### c. Melakukan Kegiatan Dasar yang Berhubungan dengan Membantu Orang Tua

Sejak usia dini anak-anak dilatih agar ringan tangan dalam membantu pekerjaan orang tua di rumah, hal tersebut agar anak-anak memiliki sikap berbakti kepada orang tua dan dapat diterapkan dalam kehidupannya kelak seperti mencuci piring dan alat makan, menyapu, mengelap meja, merapikan tempat tidur, membantu orang tua memotes dan mencuci sayur. TK Ratna Kumara Sari memberikan kegiatan-kegiatan dasar kepada anak-anak di rumah yang berkaitan dengan membantu orang tua dengan

tujuan agar anak-anak memiliki pembiasaan yang baik sejak usia dini seperti membantu orang tua menyapu halaman rumah dan membantu memasak.

d. Kegiatan Keterampilan Hidup

Kegiatan pembelajaran di sekolah anak-anak tidak harus belajar tentang akademik saja, namun anak-anak pada usia dini diajarkan tentang kemandirian agar anak tersebut memiliki keterampilan hidup. Contoh kegiatan kemandirian yang diberikan oleh guru di TK Ratna Kumara Sari kepada anak-anak di rumah antara lain, melipat dan memakai baju sendiri, makan dan mencuci alat makan, merapikan tempat tidur, dan membereskan serta meletakkan mainan atau barang ke tempat semula. Selain sebagai makhluk sosial, anak-anak juga merupakan makhluk individu yang mampu menolong dirinya sendiri dalam berbagai kegiatan.

3. Menjalinkan Komunikasi dan Kerjasama yang Baik antara Guru Dengan Orang tua

Anak usia dini dapat berkembang dengan baik dan memiliki nilai-nilai karakter, apabila tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan yang baik pula. Pada masa pandemi *covid-19* ini orang tua memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai fasilitator yang baik bagi anak dalam menemani anak-anak belajar maupun membimbing karakter anak di rumah. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan keluarga menempatkan sifat dan manifestasi yang lebih sempurna daripada pusat-pusat lain, untuk maju menuju pendidikan karakter intelijen (pembentukan karakter individu) dan membuat ketentuan untuk kehidupan sosial (Dewantara, 1961). Peran orang tua disaat kegiatan belajar dari rumah sangat dibutuhkan oleh seorang guru, oleh karena itu guru harus bisa menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua dalam menyampaikan kegiatan belajar anak-anak di rumah. Pendampingan yang dilakukan orang tua saat anak-anak belajar akan memberikan kepuasan psikologis pada anak sehingga anak akan merasa lebih senang untuk belajar, tidak mudah mengalami kebosanan dan hasil belajar akan dapat diraih sesuai harapan..

## SIMPULAN

Strategi guru dalam penguatan karakter anak usia 5-6 tahun di TK Ratna Kumara Sari diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan maupun kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter anak seperti Religius, Cinta Tanah Air, Kemandirian, Tanggung jawab dan Disiplin. Penguatan karakter anak kelompok B diterapkan melalui 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (penilaian perkembangan anak). Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penguatan karakter pada anak kelompok B di TK Ratna Kumara Sari diakibatkan karena masa pandemi Covid-19 seperti guru merasa kurang maksimal dalam membimbing dan memantau perkembangan karakter anak, keterbatasan guru dalam mengembangkan kegiatan dan media pembelajaran selama belajar dari rumah (BDR), keterlambatan dalam mengumpulkan dokumentasi dan hasil belajar anak-anak serta terjadinya perubahan tingkah laku dan menurunnya minat belajar anak-anak. Upaya-upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi terkait dengan penguatan karakter anak usia 5-6 tahun yaitu menggunakan perkembangan teknologi sebagai alat atau media pembelajaran daring, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang bermuatan pendidikan karakter, menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mitsansw. 2014. *Early childhood teachers' mental models of the environment*. Korean Journal of Early Childhood Education, 34(1), 113–133. <https://doi.org/10.18023/kjece.2014.34.1.005>
- Syafril, S. 2018. *Silabus Psikologi Pendidikan: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ycba>
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan (Educational Psychologi, 2nd ed)*. Kencana Prenada: Media Group
- Guslinda dan Rita. 2018. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Jakad Publishing
- Departemen Pendidikan Indonesia 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Dewantara, K. H. 1961. *Ilmu Pendidikan*. Taman Siswa